

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Theory of Planned Behavior**

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) dalam Putri tahun 2013, merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action yang bertujuan untuk memperlihatkan hubungan dari perilaku-perilaku yang dimunculkan oleh individu untuk menanggapi sesuatu. Dalam TPB ditambahkan satu variabel yaitu kontrol keperilakuan yang dipersepsikan yang belum dijelaskan dalam TRA. Adanya variabel control keperilakuan yang dipersepsikan berarti bahwa tidak semua tindakan yang diambil oleh individu berada di bawah kendali individu tersebut.

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa tindakan yang diambil oleh individu dipengaruhi oleh 3 jenis kepercayaan, yaitu:

1. Behavioral beliefs, yaitu kepercayaan-kepercayaan mengenai kemungkinan akan terjadinya suatu perilaku. Dengan kata lain, Behavioral belief merupakan keyakinan dari individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasinya (beliefs strength and outcome evaluation). Di dalam TRA, hal ini disebut dengan sikap (attitude) terhadap perilaku.
2. Normative beliefs, yaitu keyakinan tentang harapan normatif yang muncul dari pengaruh orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (normative beliefs and motivation to comply). Di dalam TRA, hal ini disebut dengan norma-norma subyektif sikap (subjective norms) terhadap perilaku.

3. Control beliefs, yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan (control beliefs) dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (perceived power). Hal-hal yang mungkin menghambat pada saat perilaku ditampilkan dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun lingkungan. Dalam TRA variabel ini belum ada, maka ditambahkan pada TPB dan disebut dengan perceived behavioral control.

Relevansi teori ini dengan penelitian adalah sikap wajib pajak dalam menyikapi akan kewajibannya dalam membayar pajak didasari oleh banyak faktor diantaranya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah sehingga wajib pajak paham akan pentingnya membayar pajak. Kemudian adanya sanksi juga meminimalisir wajib pajak yang menghindari kewajibannya dalam membayar pajak.

## **2.2 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai

perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya. (Saud Husnan dan Enny Pudjiastuti 1998) .

Fungsi Manajemen Keuangan Secara umum kegiatan utama atau fungsi keuangan terbagi dua kelompok yaitu: kegiatan mencari dana dan kegiatan menggunakan dana. Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya keputusan yang harus diambil dan berbagai aktivitas yang harus dilakukan oleh manajer keuangan (Riyanto 2001).

Tujuan Manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan dan perusahaan yang berjalan.

### **2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan**

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menurut Selcuk (2015):

1. Literasi Keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
2. Agen Sosialisasi Keuangan adalah orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.
3. *Financial Attitude* adalah sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

Faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* menurut

Rizkiawati dan Asandimita (2018) terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi financial management behavior seseorang diantaranya pendapatan (*Income*), jenis kelamin (gender), usia, pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap terhadap keuangan (*financial attitudes*), tempat kendali (*locus of control*), dan *financial self-efficacy*.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak aktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, dimana semua faktor-faktor tersebut merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Setiap faktor memiliki keterkaitan khusus terhadap perilaku pengelolaan keuangan, misalnya sikap keuangan (*financial attitudes*) yang merupakan penilaian, pendapat, maupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan dalam sikapnya. Ketika individu terobsesi terhadap uang, maka individu tersebut akan berpikir bagaimana mereka memperoleh uang dan bagaimana uang yang dimiliki tersebut digunakan.

Terdapat beberapa indikator dalam perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Herdijino dan Damanik (2016) indikator perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat, yaitu:

- 1) Pembelian barang
- 2) Pembayaran tagihan tepat waktu
- 3) Pencatatan pengeluaran bulanan
- 4) Perencanaan anggaran keuangan
- 5) Penyisihan uang untuk tabungan atau investasi

6) Membayar kewajiban atau hutang tepat waktu

## 2.4 Pengetahuan keuangan

Yulianti dan Silvy (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan (Andrew dan Nanik, 2014).

Garman (1985) dan Aprilia (2015) mengemukakan untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan kemampuan keuangan (*financial skill*) dan belajar menggunakan alat keuangan (*financial tools*). Alat keuangan merupakan bentuk dari perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan.

Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan keterampilan keuangan (*financial skill*) sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam manajemen keuangan pribadi. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan (*financial skill*). Sedangkan alat keuangan (*financial tools*) adalah alat atau sarana yang digunakan dalam 23 pembuatan keputusan manajemen keuangan pribadi, seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit. Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan seseorang disebabkan oleh pendidikan. Dengan asumsi bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif (Scott, 2010

dalam Robb dan Woodyard, 2011).

Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri.

Nababan dan Sadalia (2011) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan sebagai berikut :

a. *Basic Personal Finance*

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana dan bunga majemuk, pengaruh inflasi, opportunity cost, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset, dan lain sebagainya.

b. Manajemen Uang

Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang serta kemampuan untuk menganalisis sumber pendapatan pribadi yang dimiliki. Manajemen uang juga terkait bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.

c. Manajemen Kredit dan Utang

Pengetahuan mengenai manajemen kredit dan utang terdiri dari: faktor-faktor yang memengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit, tingkat bunga pinjaman, jangka

waktu pinjaman, serta sumber dalam mendapatkan kredit dan utang merupakan pengetahuan keuangan yang sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.

d. Tabungan

Dalam pemilihan tabungan terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu: tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan), inflasi, pertimbangan-pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan (proteksi terhadap tabungan jika bank mengalami kesulitan keuangan), dan pembatasan-pembatasan serta pembebanan fee atas suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito

e. Investasi

Investasi adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pilihan dalam berinvestasi, yaitu: keamanan dan 25 risiko, komponen faktor risiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi, dan likuiditas.

f. Manajemen Risiko

Risiko bisa didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian keuangan. Proses manajemen risiko meliputi tiga langkah sebagai berikut;

- a) Mengidentifikasi eksposur dari risiko yang dihadapi;
- b) Mengidentifikasi dampak keuangan dari risiko yang dihadapi;
- c) Memilih cara yang paling

tepat untuk menghadapi risiko tersebut.

Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. *Financial literacy* adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengolah informasi dan membuat keputusan berdasarkan dengan resiko financial dari keputusan tersebut. Dalam *financial literacy* terdapat beberapa aspek keuangan yaitu:

- a. *Basic Personal Finance.*
- b. *Money management (pengelolaan uang).*
- c. *Credit and debt management.*
- d. *Saving and investment.*
- e. *Risk Management*

Pengetahuan keuangan telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen keuangan, dan lebih konsisten ketika berbagai macam kebijakan digunakan (Sarah, 2009). Hal ini dapat dijelaskan melalui cara seseorang mengelola keuangan pribadinya dan manajemen keuangan itu menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap kepuasan keuangan atau ketidakpuasan keuangan seseorang. Secara teoritis, pengetahuan keuangan tentang bagaimana pasar keuangan beroperasi harus menghasilkan individu yang membuat keputusan lebih efektif (Robb dan Woodyard, 2011).

Sedangkan Hilgert et al., (2003) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan lebih cenderung berperilaku keuangan dengan cara-cara yang bertanggung jawab secara keuangan. Penelitian Hilgert tersebut



menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif. Hasil penelitian ini didukung oleh teori perilaku keuangan yang mengguakan proses kognitif (keterampilan mental manusia dalam memahami dan mengenali hal-hal sekitar) dalam manajemen dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan. Semakin terampil mental seseorang (pengetahuan seseorang akan keuangan tinggi) maka akan semakin baik manajemen dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan yang lebih terarah, seperti membayar tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana cadangan untuk kondisi-kondisi darurat. Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian Aprilia (2015).

Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan pengelolaan/manajemen keuangan.
- b. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan.
- c. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan.
- d. Pengetahuan uang dan aset.
- e. Pengetahuan tentang suku bunga.
- f. Pengetahuan tentang kredit.
- g. Pengetahuan dasar tentang asuransi.
- h. Pengetahuan tentang macam-macam asuransi.
- i. Pengetahuan dasar tentang investasi.
- j. Pengetahuan investasi deposito.

- k. Pengetahuan investasi pada saham.
- l. Pengetahuan investasi pada obligasi.
- m. Pengetahuan investasi pada properti.

## **2.5 Pendapatan**

Menurut Ida dan Dwinta (2010) pendapatan adalah pendapatan kotor yang diterima oleh seseorang yang bersumber dari perusahaan, bisnis, upah, dan berbagai investasi. Dengan memperoleh pendapatan tinggi seseorang akan lebih menampakkan perilaku keuangan dengan penuh tanggung jawab, dengan tersediannya dana membuat seseorang bersikap secara tanggung jawab.

Menurut Sukirno (2012) pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Menurut Mahdzan (2013) semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan.

Menurut Lumintang (2013) pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat, pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan di bidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima selama periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi, dan lamanya bekerja. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia mereka memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Didalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksudkan adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut yaitu:

- a. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa
- b. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain
- c. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan

Menurut Andrew dan Linawati (2014) semakin besar pendapatan maka akan menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab.

Menurut Herlindawati (2015) pendapatan dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima oleh individu dalam tempo tertentu. Penghasilan yang telah di dapatkan dan berpenghasilan tinggi bagi seseorang akan lebih leluasa dalam menggunakan penghasilan, sehingga mempunyai pandangan yang berbeda dari orang berpenghasilan rendah. Mereka yang berpenghasilan tinggi memiliki kesulitan keuangan daripada mereka yang berpenghasilan rendah.

Menurut Arianti (2018) menyatakan bahwa personal pendapatan adalah total pendapatan kotor tahunan seseorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Pendapatan adalah penghasil pribadi sebelum pajak, pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber, komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. Pendapatan adalah indikator yang baik untuk permintaan konsumen masa depan meskipun tidak sempurna.

Menurut Andartika (2018) pendapatan merupakan besarnya jumlah uang yang didapatkan oleh seseorang dari penghasilan usahanya maupun kinerjanya. Pendapatan bertujuan untuk membantu para pekerja dalam memenuhi kebutuhannya selama periode tertentu.

Menurut Sari (2019) pendapatan merupakan jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil usaha dan kinerjanya. Pada dasarnya pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada, seseorang dapat memilih beragam jenis investasi secara umum seperti saham, obligasi, desposito, emas, tanah, dan beragam jenis investasi lainnya.

Adapun indikator pendapatan dalam penelitian Arianti (2018) yaitu:

- 1) Unsur-unsur pendapatan
- 2) Sumber-sumber pendapatan dan biaya
- 3) Kepuasan hati
- 4) Keuntungan

## 2.6 Kepribadian

Menurut Feist (2010) kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang.

Sedangkan menurut Erich Fromm dalam Alma (2013) kepribadian adalah merupakan keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik. Selain itu Sjarkawi (2006) berpendapat bahwa kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukanbentukan yang diterima dari lingkungan.

Adapun menurut Yusuf (2008) menjelaskan bahwa kepribadian merupakan seperangkat asumsi tentang kualitas tingkah laku manusia beserta definisi empirisnya. Seseorang dalam memilih berperilaku pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

Menurut Holland sebagaimana yang dikutip oleh Sukardi (2004) menjelaskan bahwa seseorang akan merasa nyaman dalam bekerja apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan kepribadian. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan dan bersifat unik.

Menurut Marbun dalam Buchari Alma (2013) dalam penelitian di Amerika Serikat 32 menyebutkan bahwa sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan atau pelaku usaha yakni sebagai berikut:

- a. Percaya diri Sifat percaya diri merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seorang wirausaha yang berhasil pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi, baik percaya pada kemampuan yang dimiliki maupun percaya terhadap kemajuan usaha yang dijalankannya. Seseorang tersebut memiliki tingkat pertimbangan yang kritis terhadap pendapat orang lain, sehingga orang tersebut tidak mudah terpengaruh dalam menentukan keputusan yang diambil.
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil Wirausahawan berorientasi pada tugas dan hasil. Adapun hasil yang dimaksud di sini adalah laba atau keuntungan dapat diperoleh dari kegiatan menjalankan tugasnya, yaitu menjalankan usaha. Seseorang yang berorientasi pada tugas dan hasil cenderung memiliki watak yang tekun, tabah, kerja keras dan motivasi tinggi.
- c. Pengambilan risiko Risiko merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia usaha. Keberanian pengambilan sebuah risiko bagi seorang wirausaha merupakan tantangan yang besar dan akan berdampak terhadap usaha yang dimiliki. Sikap keberanian mengambil risiko merupakan hal penting yang harus dimiliki wirausahawan agar usaha yang dimilikinya dapat berjalan dengan maju dan berkembang dengan baik, namun tetap mempertimbangkan kemungkinan kemungkinan yang akan terjadi pada usaha yang dimilikinya tersebut.

- d. Kepemimpinan Kepemimpinan merupakan salah satu sifat yang juga harus dimiliki seorang wirausaha. Pemimpin yang baik pada umumnya dapat mengarahkan anggota ataupun karyawan menuju ke arah tujuan yang hendak dicapai. Selain itu seorang pemimpin juga harus mampu berkomunikasi baik dengan siapapun, serta dapat menerima saran dan kritik dengan lapang dada demi kemajuan usaha yang dimiliki.
- e. Keorisinilan Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang. Seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki sifat orisinil karena pada dasarnya wirausahawan harus memiliki pendapat serta ide sendiri dan tidak meniru orang lain. Orisinil tidak berarti baru, namun suatu ide ataupun produk yang mencerminkan kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru
- f. Berorientasi ke masa depan Seorang wirausaha yang baik pada umumnya memiliki orientasi dan tujuan jelas ke depan, baik tujuan jangka pendek, 34 jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan dan orientasi yang jelas dapat menjadi acuan dalam menentukan langkah dan strategi yang diambil sehingga suatu usaha dapat mencapai target sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian Syaifudin (2016). Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Percaya diri.
- b) Berani mengambil risiko.
- c) Kepemimpinan.
- d) Berorientasi ke masa depan

## 2.7 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Humaira Iklima, 2018)	Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm sentra kerajinan batik kabupaten bantu.	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.
2.	(Djou LD Gadi, 2019).	Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Ende	Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Variabel sikap keuangan mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3.	(Sari. I W. Susyanti, Musyanti Jeni, Salim M. 2020).	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Attitude</i> , <i>Income</i> Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan <i>Financial Literacy</i> dan <i>Income</i> terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan variabel <i>Financial Attitude</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
4.	Jihan Hana Aziza	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Sosial	Hasil penelitian menunjukkan variabel pengetahuan keuangan



	Demografi Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.	tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan variabel sikap keuangan dan sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
--	--	--

## 2.8 Kerangka Berpikir

SMK Negeri Ile Boleng merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di wilayah Kecamatan Ile Boleng, Flores Timur-NTT.

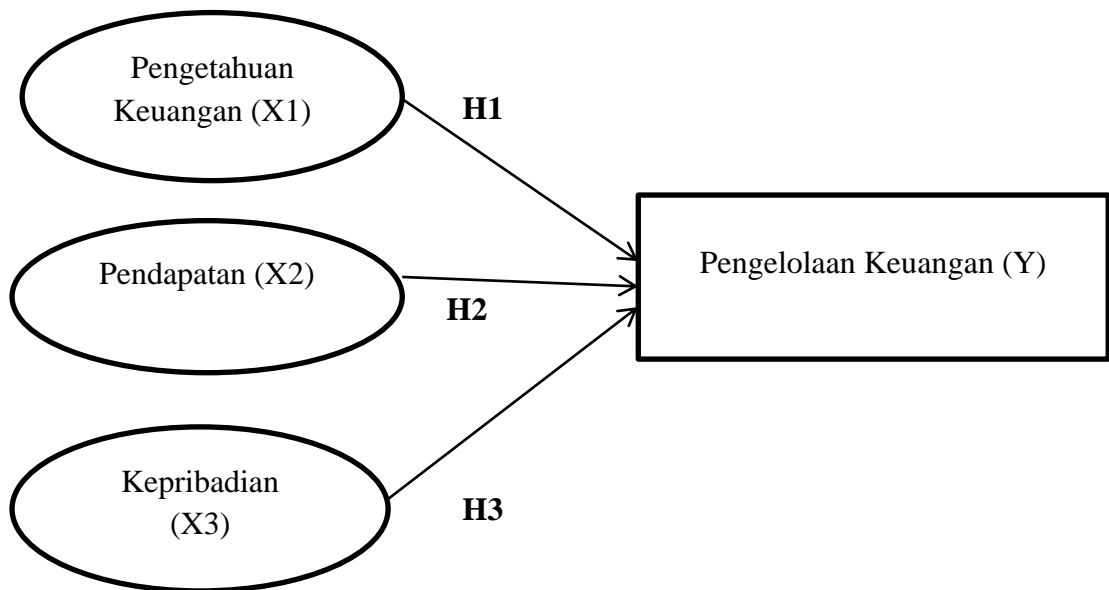
Dalam mengelolah keuangan khususnya keuangan pribadi membutuhkan pengetahuan keuangan, pendapatan yang cukup dan kepribadian yang baik. Sebelum melakukan penelitian, pra penelitian yang dimana peneliti memperoleh informasi dari beberapa guru di SMK Negeri Ile Boleng tentang pengelolaan keuangan pribadinya. Dari hasil hasil wawancara menunjukan bahwa pengelolaan keuangan guru-guru SMK Negeri Ile Boleng belum baik dikarenakan beberapa alasan yang melandasi permasalahan tersebut. Alasan pertama rendahnya tingkat pengetahuan keuangan menjadi penyebab tidak berjalan dengan baik pengelolaan keuangan mereka. Sebagian dari mereka membelanjakan uangnya secara berlebihan tanpa adanya perhitungan dan perencanaan dengan baik karena mereka terdesak dengan gaya hidup yang ada di lingkungannya.

Alasan kedua yaitu gaji yang tidak mencukupi kebutuhan pribadi sehingga mereka memutuskan untuk meminjam uang ke orang lain sehingga lama kelamaan mereka akan terlilit hutang.

Menurut Sari. I. W. Susyanti, Musyanti Jeni, Salim M. “Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, *Income* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)” (2020). Hasil penelitian menunjukkan *Financial Literacy* dan *Income* terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan variabel *Financial Attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor yang mempengaruhi Pengelolaan sekolah antara lain pengetahuan keuangan, pendapatan, dan kepribadian. Berikut gambar kerangka berpikir:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Keterangan Gambar:

Pengaruh parsial :  $\longrightarrow$

Pengaruh simultan :  $\longrightarrow$

## 2.9 Hipotesis

Menurut Indriantoro Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka berpikir di atas yang menggambarkan hipotesis hubungan pengaruh antara pengetahuan keuangan, pendapatan, dan kepribadian terhadap Pengelolaan keuangan maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Garman (1985) dalam Aprilia (2015) mengemukakan untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan kemampuan keuangan (financial skill) dan belajar menggunakan alat keuangan (financial tools). Alat keuangan merupakan bentuk dari perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan.

Pengetahuan keuangan telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen keuangan, dan lebih konsisten ketika berbagai macam kebijakan digunakan (Sarah, 2009). Hal ini dapat dijelaskan melalui cara seseorang mengelola keuangan pribadinya dan manajemen keuangan itu menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap kepuasan keuangan atau ketidakpuasan keuangan seseorang. Secara teoritis, pengetahuan keuangan tentang bagaimana pasar keuangan beroperasi harus menghasilkan individu yang membuat keputusan lebih efektif (Robb dan Woodyard, 2011).

Sedangkan Hilgert et al., (2003) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan lebih cenderung berperilaku keuangan

dengan cara-cara yang bertanggung jawab secara keuangan. Penelitian Hilgert tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif. Hasil penelitian ini didukung oleh teori perilaku keuangan yang mengguakan proses kognitif (keterampilan mental manusia dalam memahami dan mengenali hal-hal sekitar) dalam manajemen dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan. Semakin terampil mental seseorang (pengetahuan seseorang akan keuangan tinggi) maka akan semakin baik manajemen dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan investasi.

**H1 = Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan**

## **2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Menurut Herlindawati (2015) pendapatan dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima oleh individu dalam tempo tertentu. Penghasilan yang telah di dapatkan dan berpenghasilan tinggi bagi seseorang akan lebih leluasa dalam menggunakan penghasilan, sehingga mempunyai pandangan yang berbeda dari orang berpenghasilan rendah. Mereka yang berpenghasilan tinggi memiliki kesulitan keuangan daripada mereka yang berpenghasilan rendah.

Menurut Ida dan Dwinta (2010), menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya terdapat kemungkinan yang lebih besar individu dengan pendapatan yang tersedia akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung

jawab, mengingat pendapatan yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara tanggung jawab.

**H2 = Pendapatan berpengaruh dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan**

### **3. Pengaruh Kepribadian Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Menurut Feist (2010: 3) kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Menurut Iklima Humaira (2018) menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya semakin tinggi kepribadian maka perilaku manajemen keuangan juga semakin tinggi. Ulfa Baddrin (2020) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

**H3 = Kepribadian berpengaruh dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan**